

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Awal berdirinya MTs Assyafi'iyah Gondang ini berdasarkan rapat tokoh-tokoh NU dan tokoh-tokoh agama sekitar Desa Gondang. Berdirinya SMP Darma Bakti di Kecamatan Gondang, sedikit berpengaruh kepada pendidikan keagamaan di Kecamatan Gondang khususnya pondok pesantren Wonokromo yang pada saat itu diasuh oleh Bapak KH. Nahrowi, terlebih lagi dengan berdirinya SMP Negeri 1 Gondang yang siswanya masuk pagi dan sore sangat berpengaruh besar kepada pendidikan keagamaan. Kondisi seperti ini mengakibatkan santri di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Wonokromo semakin berkurang sampai dengan 70% bahkan hampir habis. Hal ini menjadikan bahan pemikiran Bapak KH. Nahrowi selaku pengasuh Salafiyah Syafi'iyah Wonokromo terkait dengan pendidikan keagamaan warga atau masyarakat wilayah Kecamatan Gondang.

Ketika ditanya dan dimintai jawaban oleh Bapak KH. Nahrowi terkait dengan gagasan pendirian MTs tersebut Bapak Paeran Abdul Halim tidak dapat memberikan jawaban (diam). Karena beliau masih “trauma” dengan pengalaman berakhirnya PGA 4 tahun yaitu pada tahun 1972 yang lalu. Panggilan ini sampai 3 kali, barulah pada panggilan yang ke-4 kalinya lantaran Bapak KH. Nahrowi “duko” dan menyampaikan “Barang

hak/benar akan kalah dengan bathil/salah yang ditata dengan baik”. Akhirnya beliau berkenan, mau dan menyetujui berdirinya lembaga baru yaitu Madrasah Tsanawiyah.

Pada rapat pertama belum menghasilkan hasil yang maksimal karena sebagian tokoh yang hadir masih trauma dengan pengalaman PGA 4 tahun yang lalu. Rapat kedua, dilaksanakan dalam 4 bulan setelah rapat pertama. Pada rapat kedua ini dibentuk panitia. Dari rapat tersebut, munculah tiga nama Madrasah yaitu: Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel, Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Dan Madrasah Tsanawiyah Assyafi’iyah. Selanjutnya untuk memilih salah satu nama diantara tiga tersebut, diadakan musyawarah dan akhirnya memutuskan memilih nama Assyafi’iyah dengan sebuah landasan yang berbunyi “*faqod faza fauzan ‘adzima*” yang artinya maka telah beruntung dengan keuntungan yang besar. Dan selanjutnya ditetapkan nama MTs Assyafi’iyah.

Setelah ditetapkan nama madrasah dan Kepala Madrasah, Bapak Munadji. Bapak Munadji menentukan langkah-langkah strategis untuk kegiatan penerimaan murid baru. Pada tahun 1983 berkoordinasi dengan pengurus MWC NU Sekecamatan Gondang, guru-guru PAI di SD-SD sekecamatan Gondang. Penerimaan murid baru pada awal penerimaan MTs Assyafi’iyah mendapatkan tanggapan masyarakat yang sangat besar, yaitu dengan bukti masuknya siswa sebanyak 188 siswa, terdiri atas 129 siswa putra dan 59 siswa putri, terbagi menjadi 4 kelas. Adapun ruang belajar menempati 3 lokal di Madrasah Diniyah Nailul Halim dan satu

kelas lainya menempati gandok rumah Bapak Paeran Abdul Halim bin Bapak Yontono Dirun (Kepala Desa Gondang saat itu).

Adapun kepala, wakil, dan pembantu kepala Madrasah adalah :

Kepala Madrasah	: Munadji, B.A
Wakil Kepala	: Abd. Shomad Joenoos
PKM Kurikulum	: Asyhari Utsman, B.A
PKM Kesiswaan	: Ahmad Slamet, B.A
PKM Humas	: Imam Muslim

Perekrutan tenaga-tenaga guru dan pegawai tata usaha dilaksanakan guna kelancaran kegiatan belajar mengajar dan pelayanan administrasi. Pada tahun kedua, setelah kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, maka muncullah inisiatif untuk mengaktakan madrasah agar keberadaan madrasah semakin kuat dan kokoh. Akta diperoleh dari kantor notaris di Tulungagung tanggal 25 Mei 1984 nomor 24 dengan nama Yayasan Pendidikan Mardi Utomo yang diketuai oleh Bapak Paeran Abdul Halim.

Karena penerimaan siswa baru pada tahun pertama menerima 4 kelas, tahun kedua juga menerima 4 kelas, dan pada tahun ketiga tahun pelajaran 1985/1986 juga menerima 4 kelas. Hal ini menjadi para pengelola harus berfikir lebih keras dan maksimal kaitannya melengkapi fasilitas sarana prasarana gedung, dan fasilitas yang lainnya. Untuk itu, kepala sekolah melaporkan keadaan tersebut kepada yayasan. Seiring dengan perkembangan MTs Assyafi'iyah dari tahun ke tahun semakin pesat, maka atas inisiatif dari Yayasan serta mendapatkan dukungan moril

para tokoh juga Kepala Madrasah. Kemudian seiring berjalannya waktu MTs Assyafi'iyah berkembang atau berjalan hingga sampai saat ini.⁸⁰

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah yang unggul, mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas, guna studi lanjut di bidang IMTAQ dan IPTEK yang berbudaya lingkungan.

b. Misi Madrasah

Sebagai pusat penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK, maka misi madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan peningkatan mutu pendidikan
- 2) Mewujudkan peningkatan IMTAQ dan IPTEK
- 3) Mewujudkan peningkatan spiritual, rasional dan emosional
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi, manajemen dan peran serta masyarakat
- 6) Mengamalkan dan menyebarkan Ajaran Islam yang berfaham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah

⁸⁰ Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

- 7) Melaksanakan dan mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Setelah menyelesaikan belajar, peserta didik atau siswa diharapkan :

- 1) Memiliki landasan keimanan dan Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah yang kuat,
- 2) Berakhlaqul karimah dan berpengetahuan, memiliki keterampilan dasar yang cukup dan berbudaya lingkungan,
- 3) Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi,
- 4) Mewujudkan madrasah yang unggul, berkualitas dan berwawasan lingkungan hidup,
- 5) Mewujudnya Madrasah Adiwiyata.⁸¹

3. Letak Geografis MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

MTs Assyafi'iyah Gondang terletak Jalan Brontoseno No. 34 Desa/Kecamatan: Gondang/Gondang, Kabupaten Tulungagung, tepatnya berada di Jalan Raya Gondang yang merupakan jalan yang menghubungkan kota Tulungagung dan Trenggalek ketimur sebelah selatan jalan. Adapun untuk memperjelas letak MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung penulis memandang perlu adanya pembahasan jarak sebagai berikut :

- a. Jarak dari Kecamatan Gondang \pm 200 m.

⁸¹ Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

- b. Jarak dari Kabupaten Tulungagung \pm 3 km.
- c. Jarak dari Provinsi Jawa Timur \pm 178 km.

Melihat letak MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang sangat strategis, sehingga sangat mudah dijangkau bagi siswanya karena letak lokasinya ada didekat jalan raya yang dapat dijangkau oleh kendaraan, tetapi siswa juga dapat naik angkutan umum dan berhenti didekat gang sekolahan yang jaraknya tidak jauh dari jalan raya. Letak gedung MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung cukup mendukung untuk proses belajar mengajar karena suasananya yang sangat tenang dan sejuk sebab berada di sekitar rumah-rumah penduduk.⁸²

4. Struktur Organisasi MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Organisasi sekolah adalah merupakan satu faktor yang harus ada pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan semua pelaksanaan program kerja dan pendidikan tersebut. Demikian pula dengan adanya struktur organisasi sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Untuk pelaksanaan suatu pendidikan dilaksanakan oleh kepala madrasah, para guru, pegawai tata usaha struktur organisasi agar tercapai tujuan pendidikan khususnya di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur, maka aktivitas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar menuju suatu harapan yang ingin dicapai.

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan khususnya MTs Assyafi'iyah Gondang sebagai pusat penyelenggara pendidikan yang

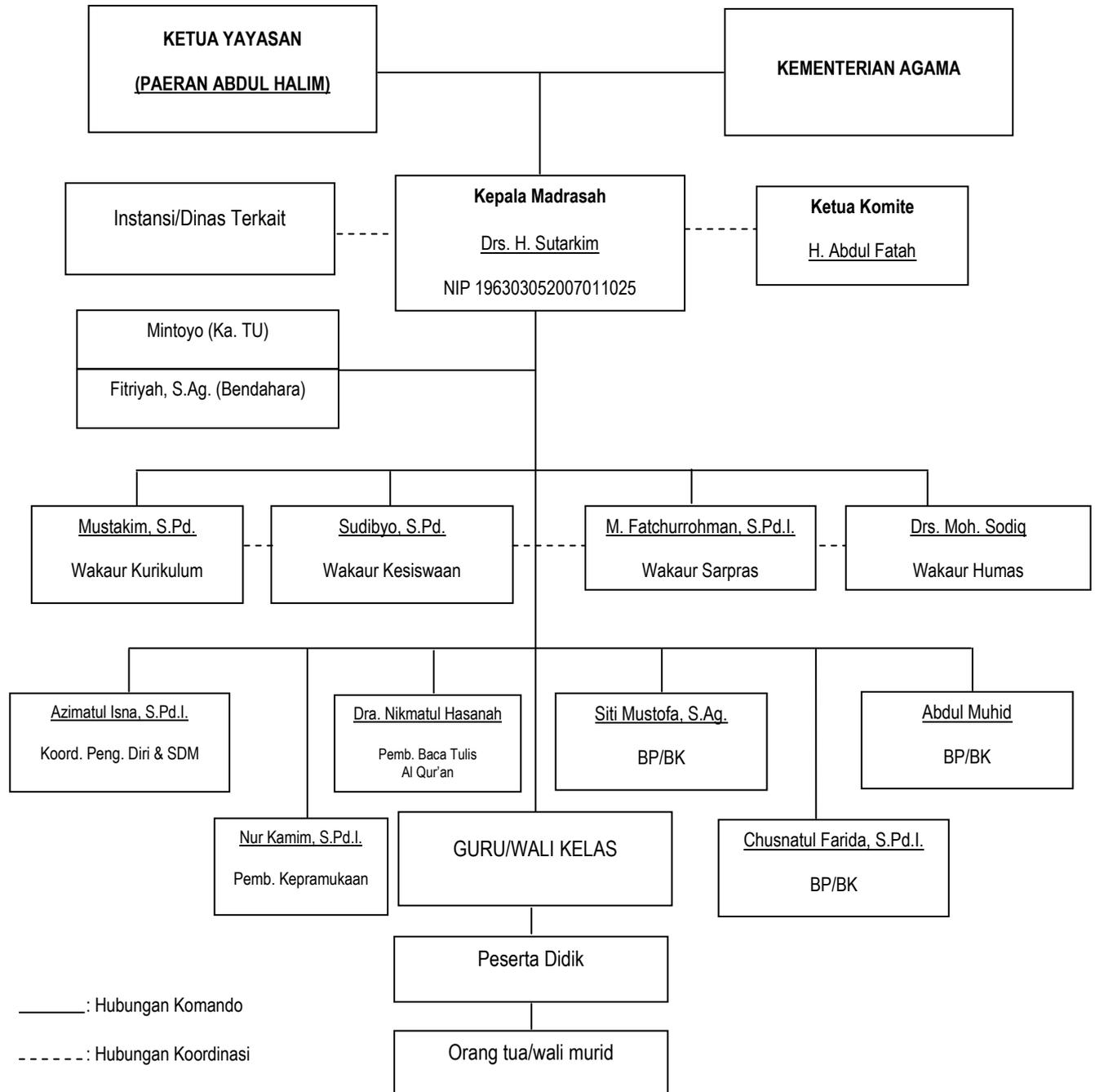
⁸² Obseravasi : Rabu, 08 April 2015, pukul 09.00-09.30 WIB

berorientasi pada peningkatan mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral maka harapan yang ingin dicapai tentunya mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur serta benar – benar dibutuhkan kerjasama tim sekolah yang mampu mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MTs Assyafi'iyah Gondang ini.

Dengan harapan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pihak sekolah khususnya di MTs Assyafi'iyah Gondang ini, maka siswa – siswa atau peserta didik diharapkan dapat memiliki tujuan setelah menyelesaikan belajar, yakni siswa memiliki landasan keimanan dan Aqidah Ahlussunah Wal Jama'ah yang kuat, berakhlakul karimah dan berpengetahuan dan memiliki keterampilan dasar yang cukup, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya struktur organisasi sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, untuk pelaksanaan suatu pendidikan dilaksanakan oleh kepala madrasah, para guru dan pegawai tata usaha. Dalam struktur organisasi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung nampak bahwa Yayasan dengan kepala madrasah pemimpin tertinggi. Sedangkan dalam bidang pelaksanaan tugasnya dibantu oleh para pembantu kepala Madrasah dalam bidang wakil kepala kesiswaan, wakil kepala pengajaran, wakil kepala sarana dan prasarana, dan wakil kepala humas. Oleh sebab itu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam struktur organisasi MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sebagai berikut :

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung
Tahun Pelajaran 2015/2016



5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

a. Siswa

Siswa merupakan objek sekaligus subyek dalam suatu lembaga pendidikan yaitu semua siswa-siswi yang secara resmi belajar di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Jumlah siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 total keseluruhan dari kelas VII sampai kelas IX ada 486 siswa terbagi 14 kelas yang terdiri dari kelas VII ada 5 kelas, kelas VIII ada 4 kelas dan kelas IX ada 5 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 **Data jumlah Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dalam tiga tahun terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (kelas VII + VIII + IX)	
	Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel
2010/2011	211	5	168	4	136	3	515	12
2011/2012	151	5	205	5	164	4	520	14
2012/2013	175	5	146	4	197	5	518	14
2013/2014	151	5	177	5	143	4	470	14
2014/2015	160	5	152	4	174	5	486	14
2015/2016	145	5	156	5	148	5	449	15

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

b. Guru dan Karyawan

Guru merupakan pendidik yang secara administrasi bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Yang dimaksud di sini adalah guru yang mengajar di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Sedangkan karyawan adalah pegawai yang bukan guru, meliputi pegawai Tata Usaha (TU) dan penjaga sekolah.

Adapun jumlah guru dan karyawan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sebanyak 32 orang yaitu 5 orang sebagai PNS, 3 orang guru kontrak atau honorer, dan 24 orang guru tidak tetap atau (GTT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar nama guru dan pegawai pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	NAMA (NIP)	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran yang diajarkan	Ket.
1.	Drs. SUTARKIM 196303052007011025	L	S-1	Bhs. Indonesia	Pegawai Negeri Sipil
2.	HERU SUBAGYO	L	D-3	Matematika	Guru Tidak Tetap
3.	SUTOPO, S.Pd.	L	S-1	Bahasa Inggris	Guru Tidak Tetap
4.	ABDUL MUHID	L	Ponpes	Aswaja/Ke-NU-an	Guru Tetap Yayasan
5.	Drs. MOH. SODIQ	L	S-1	IPS	Guru Tetap Yayasan
6.	ENDANG ROCHMAWATI, S.Ag 197604082006042020	P	S-1	Fiqih	Pegawai Negeri Sipil

No.	NAMA (NIP)	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran yang diajarkan	Ket.
7.	SUDIBYO, S.Pd.	L	S-1	Matematika	Guru Tetap Yayasan
8.	SRI WAHYUNI, S.Pd.	P	S-1	IPS	Guru Tetap Yayasan
9.	SITI MUSTOFA, S.Ag	P	S-1	SKI	Guru Tetap Yayasan
10.	YULIASTUTI, S.Pd. 196706172005012002	P	S-1	IPA	Pegawai Negeri Sipil
11.	MIRATUN NASIKAH, S.Si.	P	S-1	IPA	Guru Tetap Yayasan
12.	MUSTAKIM, S.Pd.	L	S-1	IPS	Guru Tetap Yayasan
13.	Dra. NIKMATUL HASANAH	P	S-1	Al-Qur'an Hadist	Guru Tetap Yayasan
14.	SITI LAILATUL QODRIYAH, S.Pd.	P	S-1	TIK	Guru Tetap Yayasan
15.	CHUSNATUL FARIDA, S.Pd.I.	P	S-1	Seni Budaya	Guru Tetap Yayasan
16.	M. FATCHURROHMAN, S.Pd.I.	L	S-1	IPS	Guru Tetap Yayasan
17.	AZIMATUL ISNA, S.Pd.I.	P	S-1	Matematika	Guru Tetap Yayasan
18.	FITRIYAH, S.Ag.	P	S-1	Akidah Akhlaq	Guru Tetap Yayasan
19.	AIS SATUT TOYIBAH, S.Pd.I	P	S-1	Bahasa Arab	Guru Tetap Yayasan
20.	ANIK RAHMATUNINGSIH, S.Pd.I.	P	S-1	Bahasa Inggris	Guru Tetap Yayasan
21.	HANIK NASIDAH, S.Pd.I.	P	S-1	Matematika	Guru Tetap Yayasan
22.	M.A.S. EKO VERY ATMOJO, S.Ag	L	S-1	Bahasa Arab	Guru Tidak Tetap
23.	KALYUBI ASYHAR, S.Pd.	L	S-1	Bahasa Jawa	Guru Tetap Yayasan
24.	NURUL AINI, S.Pd.	P	S-1	Bahasa Indonesia	Guru Tetap Yayasan
25.	RAGIL MASRURI, S.Pd.	L	S-1	Bahasa Inggris	Guru Tetap Yayasan
26.	NUR KAMIM, S.Pd.I.	L	S-1	SKI (Staf TU)	Guru Tetap Yayasan

No.	NAMA (NIP)	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran yang diajarkan	Ket.
27.	SUMARTIN, S.Pd. 196707022007012028	P	S-1	Matematika	Pegawai Negeri Sipil
28.	SAMSUL ARIFIN, S.Sos.I.	L	S-1	Aswaja	Guru Tetap Yayasan
29.	SUMINTO, M.Pd.I.	L	S-2	Aswaja	Guru Tetap Yayasan
30.	NINA KURNIANINGuru Tetap YayasanAS, S.Pd.	P	S-1	B. Inggris	Guru Tetap Yayasan
31.	SEPTINA RAHMAWATI, S.Pd.I.	P	S-1	B. Inggris	Guru Tetap Yayasan
32.	MINTOYO	L	S-1	Ka. Tata Usaha	Pegawai Tetap Yayasan
33.	SULAM	L	SMEA	Staf Tata Usaha	Pegawai Tetap Yayasan
34.	IRMA NURJANAH	P	S-1	Staf Tata Usaha	Pegawai Tetap Yayasan
35.	YULIANA	P	SMK	Staf Tata Usaha	Pegawai Tetap Yayasan
36.	SITI MUNAWAROH	P	SMP	Kebersihan	Pegawai Tetap Yayasan
37.	MISELAN	L	SR	Kebersihan	Pegawai Tetap Yayasan
38.	WINARNO	L	SD	Keamanan	Pegawai Tetap Yayasan

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Melihat pendidikan tenaga pendidik atau guru diatas, pada lembaga tersebut cukup representatif, karena mayoritas guru sudah berpendidikan strata (S-1) dan mengajar sesuai jurusan masing-masing.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Sebuah lembaga pendidikan baik tidak terlepas dari kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang terwujudnya suatu proses. Apabila sarana dan prasarana itu baik dan memadai, maka perjalanan lembaga pendidikan akan lancar. MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan yang meliputi:

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14	9	5	1	2	2
2.	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-
3.	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	-	1	√	-	-
10.	R. Guru	1	-	1	√	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	-	1	√	-	-
12.	R. Konseling	1	-	1	√	-	-
13.	Tempat Beribadah	1	-	1	√	-	-

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
14.	R. UKS	1	-	1	√	-	-
15.	Jamban	4	-	4	√	-	-
16.	Gudang	2	-	2	√	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19.	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	1	√	-	-
20.	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

B. Deskripsi Data

Penelitian di madrasah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

Pada hari Selasa, 31 Mei 2016, peneliti beserta 2 orang teman yang merupakan mahasiswi IAIN Tulungagung, datang ke MTs Assyafi'iyah Gondang guna melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di semester akhir ini yaitu skripsi. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Drs. H. Sutarkim selaku Kepala Madrasah MTs Assyafi'iyah Gondang.

Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut untuk menyelesaikan tugas skripsi. Peneliti juga menyampaikan tema penelitian yang peneliti angkat yaitu "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak". Bapak Drs. H. Sutarkim selaku Kepala Madrasah MTs Assyafi'iyah Gondang menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menyatakan boleh kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Beliau berharap nantinya hasil penelitian dapat memberi sumbangan yang positif pada proses pembelajaran di madrasah yang beliau pimpin.

Kemudian kepala madrasah menyarankan kepada kami untuk langsung menemui guru yang bersangkutan untuk meminta izin penelitian, sekaligus konsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Pada hari Rabu, 1 Juni 2016 kami datang ke Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang menemui kepala madrasah untuk memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Kami bertemu langsung dengan bapak kepala madrasah dan memberikan surat izin penelitian. Selanjutnya kami meminta izin untuk melakukan observasi. Bapak kepala madrasah mempersilahkan kami untuk melaksanakan tugas selanjutnya.

Kemudian peneliti menemui Ibu Fitriyah, S.Ag. selaku guru aqidah akhlak. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala madrasah. Beliau menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Pada kesempatan itu peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun oleh peneliti serta berkonsultasi dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak terkait pelaksanaan penelitian, yang menyesuaikan jadwal mengajar beliau.

1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah keterampilan pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan mental peserta didik, pendidik harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

"Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, saya menggunakan beberapa metode di antaranya adalah metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas, hal ini dilakukan agar para siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut."⁸³

Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena penerapan metode yang kurang tepat akan mengurangi kualitas belajar siswa. Dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran agar menerapkan metode yang digunakan bertujuan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran.

Istilah kreativitas banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Istilah kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu atau menciptakan suatu hal yang baru. Ibu Fitriyah, S.Ag. selaku guru aqidah akhlak menuturkan bahwa:

“Kreativitas bukan hanya menciptakan sesuatu yang baru, namun kreativitas itu harus memiliki nilai kemanfaatan. Misalnya orang membuat petasan dengan berbagai macam bentuk, ada yang kupu-kupu, belalang, dan sebagainya, itu juga kreatif, tetapi memiliki madzarat yang lebih besar ketimbang manfaatnya.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 2 Juni 2016

⁸⁴ *Ibid*, tanggal 2 Juni 2016

Berdasarkan penuturan Ibu Fitriyah di atas, hal yang sangat penting dalam kreativitas adalah nilai kemanfaatan yang berasal dari kreativitas tersebut. Kaitannya dengan guru kreatif, Ibu Fitriyah menjelaskan:

“Menurut saya, guru kreatif itu adalah guru yang mampu memberikan pendidikan yang baik kepada siswanya, sehingga membuat siswanya dapat kreatif secara mandiri”.

Kemandirian siswa merupakan hal utama dalam pendidikan, karena bagaimanapun pendidikan itu untuk menciptakan generasi yang mandiri. Kemudian kiat-kiat menjadi orang yang kreatif, Ibu Fitriyah menuturkan bahwa:

“Untuk menjadi kreatif, seyogyanya kalau orang itu tahu dan kenal dengan sang kreator sejati, yaitu Allah, karena Allah yang maha kreatif. Jika orang mengenal sang kreator, paling tidak ia juga memperoleh pencerahan untuk menjadi kreatif.”⁸⁵

Dalam praktiknya, di Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah memiliki kebiasaan rutin yang berkaitan dengan pendekatan diri kepada sang Khaliq atau yang juga berkaitan dengan proses menuju kreatif, yaitu berjamaah sholat dhuha dan sholat dzuhur. Kegiatan tersebut juga tidak terlepas dari bimbingan dan arahan guru agar rutinitas religious tersebut bisa terlaksana dengan baik.

“Lebih lanjut kaitannya dengan pembelajaran akidah akhlak, pertama yang saya tanamkan kepada diri saya dan juga murid-murid adalah jika seseorang ingin kreatif, maka harus dekat dengan yang maha kreatif”⁸⁶, jelas Bu Fitriyah.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 2 Juni 2016

⁸⁶ *Ibid*, tanggal 2 Juni 2016

Tidak bisa dipungkiri bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu, tentu harus dekat dengan yang memiliki sesuatu tersebut, begitu juga dengan kreatifitas.

Kaitannya dengan pembelajaran, Bu Fitriyah menjelaskan bahwa:

“Guru yang kreatif itu kalau menurut subjektif saya, bukan masalah berapa banyak media yang digunakan, namun bagaimana guru memahami siswanya, kemudian memberikan perlakuan yang sesuai dengan mayoritas siswanya. Baik itu memilih metode, alat peraga, media, dan sebagainya. Sehingga siswa itu senang dalam belajar dan bisa memahami materi dengan baik itu yang penting.”⁸⁷

Melihat penuturan Ibu Fitriyah di atas, Ia memfokuskan unsur kreatif dalam pembelajaran pada perkembangan siswa. Artinya kreativitas yang Beliau munculkan sesuai dengan kondisi siswa dan kesesuaian dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa senang menerima materi. Seperti yang dikatakan AM, siswi kelas VIIa, bahwa “*Saya senang Bu (panggilan kepada peneliti) diajar Bu Fitriyah. Orangnya sabar, kalau menjelaskan juga enak*”. Hal senada disampaikan oleh AR, yang sama-sama kelas VIIa. Ia merasa “*Senang. Bu Fitriyah itu kalem, kalau cerita asik, tidak membosankan pokoknya Bu*”.

Kaitannya dengan metode pembelajaran, Bu Fitriyah menjelaskan:

“Pelajaran aqidah akhlak itu tidak semua materi cocok jika disampaikan dengan metode yang sama. Di sini fasilitas masih terbatas, jadi yang paling penting bagaimana membuat siswa senang belajar. Karena itu metode yang digunakan harus bervariasi. Baik itu dengan bercerita, dengan gambar-gambar, dan tidak kalah penting adalah contoh nyata. Baik tauladan atau

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 2 Juni 2016

contoh dari cerita tokoh-tokoh yang sesuai dengan materi, maupun saya sendiri sebagai guru.”⁸⁸

Berdasarkan penuturan di atas, dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Ada yang menggunakan cerita, ketauladanan, menggunakan gambar, diskusi, dan contoh riil.



Gambar 4.1, Proses Pembelajaran (*doc. sekolah*)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, suasana kelas terlihat santai dan kondusif. Ibu Fitriyah menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan materi. Siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan dari Bu Fitriyah. Dengan menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat menambah antusiasme siswa, mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran Aqidah Akhlak karena dengan metode tersebut mereka dapat mengambil tauladan dan hikmah dari kisah-kisah yang disampaikan dan lebih mengena di hati

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 2 Juni 2016

mereka sehingga hal itu akan tercermin dari tingkah laku atau akhlak mereka sehari-hari. Lebih lanjut lihat kutipan-kutipan jurnal mengajar kelas VIIa pada gambar 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5 berikut untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran :

05/8/15	Nabi Ibrahim mencari Tuhan Dasar hukum syaria Islam	menceritakan kisah Nabi Ibrahim dan mencari Tuhan.
---------	--	--

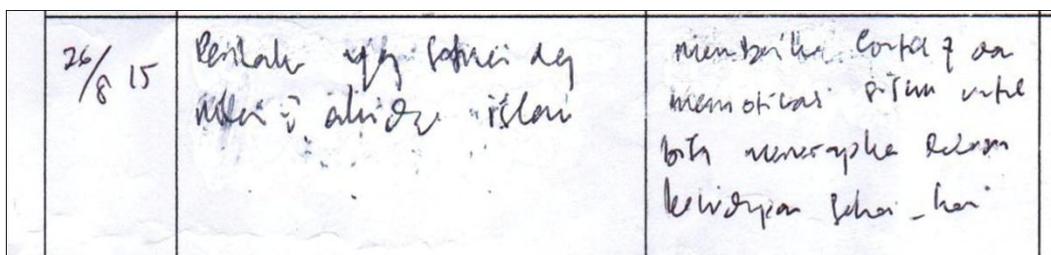
Gambar 4.2 Jurnal Mengajar

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, Bu Fitriyah menggunakan metode kisah dalam menyampaikan materi dengan tema ‘dasar-dasar hukum akidah islam (cerita nabi Ibrahim mencari Tuhan)’. Materi tersebut merupakan materi pertama dalam pembelajaran. Pemilihan metode kisah pada materi pertama tersebut karena “Siswa kelas VII kan baru masuk dan mendapat materi. Saya pikir metode kisah/bercerita itu membuat suasana santai dan mudah dicerna” jelas Bu Fitriyah. Kemudian lihat gambar 4.3 di bawah ini!

05/8/15	Kisah nabi Ibrahim, Isak dan Hajar	menceritakan kisah nabi Ibrahim, Isak dan Hajar.
---------	------------------------------------	--

Gambar 4.3, Jurnal Mengajar

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, Bu Fitriyah tidak hanya memberikan pengertian, namun juga memberikan contoh-contoh orang yang beriman pada materi ‘hubungan iman, islam, dan ihsan’. Hal ini *“Harapan saya, siswa bukan hanya paham materi, namun bisa memetik suri tauladan yang baik dan menerapkannya”*, tutur Bu Fitriyah. Kemudian perhatikan Gambar 4.4 di bawah ini!



Gambar 4.4, Jurnal Mengajar

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, Bu Fitriyah memberikan contoh sekaligus motivasi kepada siswa dalam menjelaskan materi ‘perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai aqidah islam’. Pemberian motivasi tersebut menurut Bu Fitriyah adalah *“Adakalanya siswa juga jenuh dengan sekolah, aktifitas yang begitu banyak sehingga membutuhkan motivasi untuk membangkitkan semangatnya. ... Setiap pertemuan selalu saya sisipkan motivasi.”* Kemudian untuk melihat kreativitas Bu Fitriyah dalam mengajar, dapat dilihat dari materi yang akan disampaikan kepada siswa terkait mata pelajaran aqidah akhlak. Metode apa yang sekiranya digunakan dalam pembelajaran, melihat kondisi siswa juga apakah pas atau cocok menggunakan metode tersebut dilakukan dengan situasi pada saat itu. Dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini!

4/11/15	Taat, Ikhlas, Khauf, Taubat	mengomentari gambar, ³ dan membuat pertanyaan & dg kelompoknya.
---------	-----------------------------	--

Gambar 4.5, Jurnal Mengajar

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, Bu Fitriyah menggunakan metode yang berbeda dalam menyampaikan materi ‘taat, ikhlas, khauf, dan taubat’. Ia membuat kelompok-kelompok kecil dalam kelas, dan menggunakan gambar sebagai media. *“Saya pikir gambar itu menarik dengan model pembelajaran berkelompok”*, tutur Bu Fitriyah.

Ada banyak metode dan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak, baik metode grouping, game, problem solving, dan sebagainya. Selain itu juga bisa menggunakan media gambar, benda, visual, maupun audio-visual, seperti LCD proyektor dan sebagainya. Namun pada praktiknya Bu Fitriyah hanya menggunakan beberapa metode dan media dalam proses pembelajarannya karena keterbatasan sarana-prasarana yang tersedia. Menurut Bu Fitriyah, *“Yang sudah saya terapkan di kelas VIIa saya rasa masih efektif, hasilnya lumayan.”*⁸⁹

Hasil dari pembelajaran aqidah akhlak yang diampu oleh Bu Fitriyah tersebut bisa dilihat pada tabel 4.1, nilai siswa kelas VIIa di bawah ini, sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Fitriyah selaku guru aqidah akhlak di MTs Assyafi’iyah Gondang, pada tanggal 2 Juni 2016.

Tabel 4.1 nilai siswa kelas VIIa

No. Urut	Nama Siswa	Nilai Harian		Nilai UTS	Rapor
1	ARQ	80	100	96	89
2	AP	80	90	95	80
3	AKA	70	100	90	90
4	AZE	80	80	60	90
5	ARS	80	85	75	89
6	AM	100	100	96	89
7	ASA	100	100	95	89
8	AR	100	100	95	89
9	AA	100	100	90	89
10	BZ	70	100	90	89
11	DHM	100	100	98	89
12	EJI	100	90	98	90
13	ES	70	100	80	I
14	FRAA	80	95	85	90
15	IF	80	100	85	90
16	IN	100	90	95	90
17	IKA	100	90	90	90
18	J	100	100	95	90
19	KRJ	100	100	95	90
20	MT	70	100	80	80
21	MBI	80	100	90	90
22	NRI	100	90	80	89
23	NS		90	80	89
24	NKK	100	100	90	90
25	QRI	100	90	95	90
26	SSN	100	100	95	89
27	SLI	100	100	95	90
28	TP	100	100	90	90
29	VV	80	95	85	85
30	VNA	100	100	85	89

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, nilai rapor yang menjadi nilai final pembelajaran dalam satu semester terlihat ada kejanggalan, karena belum tertera dari mana nilai tersebut diperoleh. Jika nilai tersebut diambil dari rata-rata nilai harian dan UTS, nilai rapor tidak ada yang sesuai. Misalnya ARQ mendapat nilai 90 dan 100 pada ulangan harian, dan mendapat nilai 89 pada UTS, jika diambil rata-ratanya, maka nilai rapornya adalah $176/3 = 92$.

Terkait penilaian tersebut, Ibu Fitriyah menuturkan bahwa:

“Pelajaran aqidah akhlak bukan hanya bertujuan pada kognitif siswa, tapi bagaimana siswa memiliki moralitas dan akhlak yang baik. Penilaian di rapor memang hasil akhir, tetapi penilaiannya bukan hanya semata-mata dari hasil jawaban siswa, tetapi bagaimana siswa itu bersikap di kelas, keaktifan, adabnya. Itu juga jadi pertimbangan.”⁹⁰

2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang

Ada dua klasifikasi dari faktor penghambat kreativitas guru, yaitu :

a. Internal

Pada hal ini, yang menjadi faktor utama yang menjadi penghambat kreativitas guru adalah waktu untuk mempersiapkan pembelajaran. Bu Fitriyah menuturkan bahwa:

“Guru memang dituntut untuk profesional di bidangnya, tapi tidak bisa dipungkiri kalau guru juga memiliki kesibukan di luar sekolah, apalagi saya ibu rumah tangga dan memiliki anak kecil, pasti perhatian saya harus terbagi. Dan juga sebagai anggota masyarakat kan harus bermasyarakat. Sehingga tidak bisa 100% fokus pada siswa.”

Berdasarkan penjelasan Bu Fitriyah di atas, Beliau memiliki kendala dalam pembagian konsentrasi. Guru pasti memiliki kesibukan lain selain mengajar, baik urusan rumah tangga, maupun bersosial dengan masyarakat yang menjadi salah satu profesionalisme sebagai guru. Hal tersebut tentu mengurangi konsentrasi pada pendidikan sekolah. *“Namun dari bermasyarakat*

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, S.Ag., selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang, tanggal 2 Juni 2016

itu, saya tahu kondisi riil masyarakat, dan juga sebagai bahan untuk menyampaikan materi akidah akhlak”

Selain hal itu, ada hal lain yang tidak kalah besar pengaruhnya terhadap kreativitas guru. Bu Fitriyah menjelaskan bahwa:

“Murid itu kan banyak, dan tidak semuanya memiliki karakter yang sama. Sehingga harus berpikir ganda untuk mencari dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik kebanyakan siswa. Karena banyak yang dipikir, toh itu anak pas sakit, urusan dapur, rumah tangga, kadang punya pikiran, ah pakek metode ini saja, sehingga tidak melihat siswa itu maunya bagaimana”.⁹¹

Dari penjelasan Bu Fitriyah di atas, ada hal lain yang menghambat kreativitas guru yaitu banyaknya hal yang dipikirkan sehingga juga berpengaruh pada kreativitas guru yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, dan kreativitas guru menjadi berkurang.

b. Eksternal

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah faktor eksternal, artinya sesuatu yang berada di luar guru tersebut. Faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah “*Sarana prasarana yang masih terbatas. Aqidah akhlak kaitannya dengan tingkah laku. Pembelajaran yang mudah itu menggunakan media audio visual untuk menyampaikan materi. Namun alatnya belum tersedia di kelas.*” T tutur Bu Fitriyah.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, S.Ag., selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang, tanggal 2 Juni 2016

3. Solusi dari Hambatan Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dari beberapa hambatan tersebut di atas, tentunya guru memiliki strategi tersendiri dalam mengatasi hambatan dalam berkreasi. Bu Fitriyah menuturkan bahwa:

“Saya punya anak. Saya pikir semua orang tua memiliki perasaan dan keinginan yang sama kepada anaknya. Ingin anaknya memiliki moral yang baik, tingkah laku baik, berprestasi. Jadi dari itu saya sadar bahwa murid itu juga anak-anak saya yang harus saya didik dengan tauladan yang baik dan anak-anak berhak mendapat yang terbaik dari orang tuanya.”⁹²

Strategi yang digunakan Bu Fitriyah dalam mengatasi hambatan kreativitas adalah penanaman prinsip yang mendalam terkait siswa, bahwa siswa adalah anak dari seorang guru sehingga berhak mendapatkan perlakuan yang terbaik dari guru.

“Kaitannya dengan hambatan untuk kreatif, baik itu konsentrasi, waktu, banyak pikiran. Saya kembalikan lagi pada kesadaran saya bahwa siswa itu anak-anak saya. Sehingga masalah waktu sudah teratasi dengan adanya RPP. Jadi sudah direncanakan nanti mau menyampaikan materi apa, memakai metode apa, medianya apa. Semua sudah direncanakan sebelumnya”, jelas Bu Fitriyah.⁹³

Berdasarkan penuturan di atas, rencana pembelajaran menjadi solusi dari permasalahan persiapan pembelajaran. Selain itu, Bu Fitriyah menuturkan:

⁹² Wawancara dengan Ibu Fitriyah, S.Ag., selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang, tanggal 2 Juni 2016

⁹³ *Ibid*, tanggal 2 Juni 2016

“Kondisi pembelajaran tidak selamanya sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP, namun dari ketidak sesuaian kondisi lapangan (proses pembelajaran) tersebut guru dituntut untuk kreatif menghidupkan kelas, memilih dengan cepat metode yang tepat, membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan”.⁹⁴

Hal yang dapat digaris bawahi dari pernyataan di atas adalah bagaimana guru tanggap terhadap kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana menjadikan guru lebih kreatif dalam membawa suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa.

“Kalau kaitannya dengan keterbatasan sarana prasarana, saya biasanya lebih kepada pemilihan metode yang tepat. Intinya kan bagaimana siswa itu senang belajar, dan materi yang disampaikan masuk” tutur Bu Fitriyah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa keterbatasan sarana prasarana dalam pembelajaran bukan sebuah hambatan jika disikapi dengan pemikiran yang jernih dan kreativitas guru yang selalu terpancing untuk muncul untuk menghidupkan suasana pembelajaran. “*Namun keteladanan itu yang paling penting*” tutur Bu Fitriyah.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Fitriyah, S.Ag., selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang, tanggal 2 Juni 2016

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

- a. Kreativitas bukan hanya menciptakan sesuatu yang baru, melainkan juga harus memiliki nilai kemanfaatan.
- b. Guru yang kreatif harus mampu memberikan pendidikan yang baik bagi siswanya.
- c. Guru yang kreatif secara tidak langsung memberikan pembelajaran bagi siswa sekaligus tauladan, agar siswa juga dapat melatih kreativitasnya secara mandiri.
- d. Untuk menjadi kreatif, tentunya harus tahu dan kenal betul akan Sang Pemberi kreatif. Kreator sejati yakni Allah SWT Sang Maha Kreatif. Orang yang mengenal sang kreator, paling tidak ia juga dapat memperoleh pencerahan untuk menjadi kreatif.
- e. Proses menuju kreatif, dapat dilatih melalui kebiasaan/rutinitas yang berkaitan dengan pendekatan diri kepada Allah SWT.
- f. Bukan seberapa sering/banyak media yang digunakan, tetapi bagaimana guru dapat memahami siswanya, memberikan perlakuan yang sesuai dengan mayoritas siswanya.
- g. Guru yang kreatif itu yang terpenting adalah siswa senang dalam belajar dan dapat memahami materi dengan baik.

- h. Mata pelajaran aqidah akhlak itu tidak semua materi cocok jika disampaikan dengan alat peraga. Apalagi dengan keterbatasan fasilitas sarana-prasarana, tentunya guru harus pintar-pintar menggunakan metode yang bervariasi dan memberikan contoh nyata, baik tauladan/ccontoh dari cerita tokoh-tokoh yang sesuai dengan materi maupun dari pribadi guru tersebut.
- i. Mata pelajaran aqidah akhlak bukan hanya bertujuan pada kognitif/pengetahuan siswa saja, tetapi bagaimana siswa dapat memiliki moralitas/akhlak yang baik, cara bersikap, adabnya, serta keaktifan dikelas.

2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang

- a. Internal
 - 1) Dalam mempersiapkan pelajaran selain professional dibidangnya, guru memiliki kesibukan di luar sekolah/madrasah. Tidak bisa 100% fokus pada siswa.
 - 2) Konsentrasi terbagi antara kesibukan di dalam sekolah/madrasah maupun diluar sekolah/madrasah.
 - 3) Karakter yang dimiliki siswa tidak sama, guru berpikir ganda untuk mencari dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dari kebanyakan siswa.
- b. Eksternal
 - 1) Terbatasnya fasilitas sarana-prasarana.

3. Solusi dari Hambatan Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Tanggung jawab guru (sebagai orangtua di sekolah/madrasah) dalam mendidik siswanya harus dibarengi dengan perasaan dan juga keinginan melalui tauladan yang baik yang sama kepada anaknya sendiri. Karena anak-anak berhak mendapat perlakuan yang terbaik dari orangtuanya.

D. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa kreativitas guru dalam mengajar aqidah akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, yaitu :

Dalam membimbing dan mendidik peserta didik, guru dalam mengajar aqidah akhlak dibutuhkan metode yang bervariasi, tentunya menyesuaikan materi pembelajaran aqidah akhlak. Karena tidak semua materi pelajaran aqidah akhlak menggunakan metode yang sama. Disinilah guru dituntut kreatif atau mengasah daya kreativitasnya dalam mengajar khususnya mata pelajaran aqidah akhlak.

Guru dalam mengajar aqidah akhlak juga dapat memberikan pembelajaran kepada siswanya untuk juga mengembangkan daya kreativitas siswa secara mandiri. Tentunya dibarengi dengan memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa.

Melalui pembiasaan/rutinitas di sekolah/madrasah seperti halnya dalam shalat dluha, shalat dhuhur berjamaah, dengan meningkatkan religiusme atau mendekatkan diri dengan agama maka dapat dekat pula dengan sang pemberi kreatif, Sang Maha kreator Allah SWT, maka baik siswa/pun guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dengan diimbangi iman akan berjalan serta memunculkan atau timbul kreativitas dengan baik.

Kesibukan guru di dalam maupun di luar sekolah/madrasah dituntut harus seimbang, dapat terbantu dengan adanya RPP/rencana pembelajaran. Meski menggunakan perangkat pembelajaran sebagai bantuan dalam mengajar, namun di sisi lain perangkat pembelajaran bisa saja dapat berubah menyesuaikan materi serta kondisi siswa pada saat itu. Guru dalam mengajar tetap dibutuhkan daya kreativitasnya, yang terpenting guru dalam mengajar khususnya aqidah akhlak dapat mendorong siswanya belajar, senang terhadap berlangsungnya pembelajaran, dan juga dapat pula memahami betul materi apa yang disampaikan guru.

Siswa tidak hanya dilihat dari nilai kognitif/pengetahuan saja, tetapi di dalam pelajaran aqidah akhlak, siswa juga dilihat pada aspek sikap, bagaimana siswa dapat memiliki moralitas/akhlak yang baik, cara bersikap, adabnya, serta keaktifan dikelas.